

20 Halaman  
Terbit Setiap Senin

30 Agustus 2021  
No. 35 TAHUN LVII



PERTAMINA 

# energia

weekly



## DORONG PENURUNAN EMISI, IMPLEMENTASI ENERGI BERSIH

Berbagai cara dilakukan Pertamina dalam mendukung komitmen pemerintah Indonesia mengurangi emisi karbon sebesar 39 persen di tahun 2030. Melalui *subholding Power & New Renewable Energy (PNRE)*, Pertamina menghadirkan energi bersih sebagai salah satu upaya menahan laju perubahan iklim, di antaranya lewat pembangkit listrik tenaga biogas, *Clean Development Mechanism (CDM)*, serta pemanfaatan panel surya di berbagai lokasi operasi perusahaan.

Berita terkait di halaman 2-3

### Quotes of The Week

Efficiency and focus are the keys to success.

Robert Crais

2

**KANTONGI SERTIFIKAT CARBON CREDIT, PGE TARGETKAN PENURUNAN EMISI KARBON HINGGA 9,7 JUTA TON PER TAHUN**

7

**PERTAMINA HULU ROKAN POTONG WAKTU PENGEBORAN LEBIH CEPAT**

## UTAMA

# Kantongi Sertifikat *Carbon Credit*, PGE Targetkan Penurunan Emisi Karbon Hingga 9,7 Juta Ton per Tahun

**JAKARTA** - Pertamina mendukung komitmen pemerintah Indonesia untuk menargetkan pengurangan emisi karbon sebesar 39% di tahun 2030 dengan berbagai cara. Di antaranya melalui pengembangan energi baru terbarukan yang saat ini dipercayakan kepada *subholding Power & New Renewable Energy* (PNRE).

Menurut Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati, Pertamina juga telah melakukan penurunan karbon emisi dalam 10 tahun terakhir sebesar 29 persen. Hal ini akan terus ditingkatkan termasuk di sektor transportasi yang menyumbang 23 persen karbon emisi.

Salah satu kontribusi dan peran nyata dalam pengurangan emisi karbon terkini adalah seperti yang dilakukan oleh PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) sebagai bagian dari *Subholding Power* PNRE, melalui *Clean Development Mechanism* (CDM).

CDM merupakan proyek dengan fungsi menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dapat bermanfaat secara ekonomi dan dapat mengurangi pemanasan global untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam dokumen *Intended Nationally Determined Contribution* (INDC) yang disampaikan pada Konferensi Iklim PBB tahun 2015 (COP-21) di Paris.

Presiden RI Joko Widodo dalam konferensi Pers di Paris pada 30 November 2015 mengatakan bahwa pengurangan emisi gas rumah kaca (karbon) merupakan konsekuensi atas penandatanganan Protokol Kyoto oleh 188 negara pada 11 Desember 1997. Pemerintah Indonesia menetapkan komitmen (National Determined Contribution-NDC) untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sampai 29 persen pada tahun 2030, bahkan dengan bantuan internasional bisa menjadi 41 persen. Komitmen Indonesia untuk mengurangi emisi karbon sendiri lahir guna merespon isu perubahan iklim dimana Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap dampak perubahan iklim.

PGE saat ini mengelola 15 Wilayah Kerja dengan total kapasitas terpasang panas bumi dalam Wilayah Kerjanya sebesar 1.877 MW (termasuk *Joint Operation Contract - JOC*), dan terdapat potensi pengurangan emisi karbon sebesar 9,7 juta ton CO<sub>2</sub>e/tahun.

"Ini jumlah yang besar. Bayangkan kalau kita bisa mengembangkan potensi panas bumi di Indonesia," ujar Direktur Utama PGE, Ahmad Yuniarto, dalam diskusi Katadata SAFE 2021 yang membahas tema 'Energy Transition and the Role of Geothermal', Rabu, 25 Agustus 2021.

Beberapa dari potensi pengurangan emisi tersebut sudah masuk dalam mekanisme *Clean Development Mechanism* (CDM) di *United Nations*

*Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). UNFCCC sendiri merupakan sebuah perjanjian lingkungan yang ditandatangani oleh negaranegara yang tergabung di PBB. Perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1992 lalu ini memiliki tujuan untuk mengontrol tingkat emisi gas rumah kaca di atmosfer sampai tingkat yang mampu mencegah campur tangan manusia dengan sistem iklim.

Langkah pengurangan emisi karbon ini juga tercermin dari setidaknya tujuh Proyek Carbon Credit PGE yang dimulai sejak tahun 2010. Adapun ke-7 proyek tersebut terdiri dari Proyek *Clean Development Mechanism* (CDM), *Verified Carbon Standard* (VCS) dan *Gold Standard* sebagai premium label Proyek CDM.

### Potensi Ekonomi *Carbon Credit*

Selain berdampak positif bagi lingkungan, pengelolaan karbon yang tepat juga dapat memberikan potensi ekonomi. Meskipun saat ini terdapat tantangan penurunan harga jual *carbon credit* yang signifikan pasca berakhirnya protokol Kyoto. Dengan meningkatnya tingkat kepedulian negara-negara di dunia terhadap pemanfaatan energi bersih dan pengurangan emisi karbon, PGE berharap pasar CDM bisa lebih baik dan lebih stabil pada tahun-tahun mendatang.

Saat ini terdapat lima proyek carbon credit di PT Pertamina Geothermal Energy berjenis *Clean Development Mechanism Gold Standard* (CDM-GS) yaitu Kamojang Unit 5, Karaha Unit 1, Lumut Balai Unit 1&2, Lumut Balai Unit 3&4, dan Ulubelu Unit 3&4. Dengan adanya sertifikasi premium label "Gold Standard", maka nilai jual kredit karbon bisa lebih dimaksimalkan. Untuk pengelolaan CDM-GS dilakukan bersama SouthPole Carbon Assets Management, Ltd. (SPCAM). Selain itu, ada juga proyek *carbon credit* berjenis *Verified Carbon Standard* (VCS) untuk Lahendong Unit 5&6. Proyek ini awalnya adalah proyek CDM yang kemudian diubah menjadi VCS karena potensi harga jual *carbon credit*-nya menjadi lebih tinggi yang saat ini dalam tahap persiapan verifikasi dan penjualan.

VCS sendiri merupakan sertifikat proyek penurunan emisi gas rumah kaca yang dibuat oleh lembaga non komersil The Climate Group, International Emissions Trading Association (IETA), The World Economic Forum, dan The World Business Council for Sustainable Development pada tahun 2005. Sertifikasi ini menitikberatkan pada nilai tambah berupa pengembangan metodologi-metodologi baru di luar CDM dengan mekanisme yang relatif lebih sederhana dan biaya transaksi yang lebih murah. ●PGE

## Potensi Penurunan Emisi Karbon Pertamina Group



Pengembangan Panas Bumi dengan kapasitas terpasang **1.877 MW** berpotensi mengurangi emisi karbon **9,7** Juta Ton per Tahun



Pemasangan PLTS di beberapa lokasi operasi Pertamina Group dengan total potensi kapasitas terpasang **500 MW** berpotensi menurunkan emisi karbon **630** ribu ton per tahun



Pemanfaatan *palm oil mill effluent* (POME) pada Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) Sei Mangkei berkapasitas **2,4 MW** berpotensi menurunkan emisi karbon sebesar **70** ribu ton per tahun



**UTAMA****Pemanfaatan POME**

# Sinergi Pertamina dan PTPN III Turunkan Emisi Karbon 70 Ribu Ton per Tahun

**JAKARTA** - Sinergi antara Pertamina melalui *subholding* Pertamina NRE dengan PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) berpotensi menurunkan emisi karbon sebesar 70 ribu ton per tahun dari Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) Sei Mangkei.

PLTBg Sei Mangkei merupakan kerja sama antara Pertamina melalui *subholding* Pertamina NRE dengan PTPN III yang dibangun untuk menyuplai listrik di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei dan sudah beroperasi sejak Januari 2020. Skema kerja sama yang digunakan adalah *build, own, operate, transfer* (BOOT).

"Sinergi antara Pertamina NRE dengan PTPN III dalam pengembangan PLTBg Sei Mangkei ini merupakan kerja sama strategis untuk meningkatkan energi baru dan terbarukan pada bauran energi sekaligus menurunkan emisi karbon, khususnya di KEK Sei Mangkei yang memiliki konsep *green economic zone*," ucap Chief Executive Officer Pertamina NRE, Dannif Danusaputro.

PLTBg Sei Mangkei memiliki kapasitas 2,4 MW dan dibangun di atas lahan seluas sekitar 2 hektar milik PTPN III. PLTBg Sei Mangkei berbahan bakar *palm oil mill effluent* (POME) atau limbah cair kelapa sawit, dimana setiap tahunnya dapat menyerap POME hingga 288.350 meter kubik.

Seperti diketahui bahwa pengolahan POME pada pabrik kelapa sawit secara terbuka menghasilkan gas metana yang tidak ramah lingkungan. Dengan adanya PLTBg Sei Mangkei pemanfaatan POME berpotensi mereduksi emisi gas metana sekitar 2.500 ton CH<sub>4</sub> atau setara 70 ribu ton CO<sub>2</sub> dalam setahun.

"Sebagai bentuk komitmen dari PTPN Group dalam pengembangan EBT serta mendukung pencapaian target bauran

EBT sebesar 23 % pada tahun 2025, kami wujudkan melalui pengembangan PLTBg dan program biogas *co-firing* di unit PKS PTPN Group dengan Pertamina NRE," ujar Direktur Utama PTPN III Mohammad Abdul Ghani.

Ghani menambahkan bahwa pengembangan PLTBg memberikan manfaat bagi perusahaan, yang meliputi pengurangan emisi gas metana dan karbon, pengurangan konsumsi listrik berbasis fosil serta penerimaan pendapatan. Pemanfaatan POME untuk PLTBg memberikan nilai ekonomis bagi PTPN III yang mencapai hampir Rp 3,5 milyar per tahun.

Di samping PLTBg, Pertamina NRE juga membangun PLTS di KEK Sei Mangkei dengan kapasitas 2 MW. PLTBg dan PLTS Sei Mangkei masing-masing berpotensi menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 70 ribu ton per tahun dan 2 ribu ton per tahun. Potensi penurunan emisi tersebut semakin mendukung mendukung terwujudnya konsep *Green Economic Zone* KEK Sei Mangkei. Bagi konsumen industri di kawasan tersebut, pengembangan pembangkit EBT mendukung upaya mereka yang fokus untuk mendapatkan *green certificate*.

Lebih jauh, dalam proses pembangunannya realisasi TKDN PLTBg Sei Mangkei mencapai 61 persen. Dannif menambahkan, Pertamina memiliki komitmen kuat terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Realisasi TKDN yang cukup tinggi selaras dengan tujuan ke-8, yaitu penciptaan lapangan kerja yang layak dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan upaya penurunan emisi GRK selaras dengan Tujuan ke-13, yaitu penanganan perubahan iklim. Pertamina juga mengintegrasikan bisnisnya dengan aspek *environment, social, and governance* (ESG) sehingga tercipta bisnis yang bertanggung jawab serta berkelanjutan. ●PNRE



▲ PLTBg Sei Mangkei memanfaatkan gas metana dari pengolahan POME dapat mereduksi emisi karbon.

## SOROT

# Gedung Mahakam Training Center Raih Sertifikasi *Green Building*

**BALIKPAPAN** - Gedung Mahakam Training Center (MTC) PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) yang termasuk dalam zona 8 Regional Kalimantan *Subholding Upstream* Pertamina resmi memperoleh sertifikat *Green Building* (gedung ramah lingkungan) yang diberikan oleh EDGE (*Excellence in Design for Greater Efficiencies*) pada 22 Juli 2021 lalu.

Fasilitas yang berada di Lapangan SPS (Senipah Peciko South Mahakam), di Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara ini, merupakan pusat kegiatan pelatihan bagi pekerja dan mitra PHM, dan memiliki kelas-kelas dengan kapasitas 20 orang/kelas. Di tiap kelasnya terdapat fasilitas-fasilitas utama yang mendukung penghematan sumber daya dan lingkungan.

General Manager PHM, Agus Amperianto menjelaskan para perwira di Lapangan SPS dan jajaran manajemen PHM berkomitmen untuk memastikan operasi migas yang peduli terhadap aspek keberlanjutan lingkungan seperti yang ditunjukkan dengan diraihnya sertifikasi *Green Building* pada gedung penunjang ini. "Pencapaian *Green Building* Gedung MTC merupakan wujud komitmen dan upaya PHM dalam melakukan penghematan energi dan air, serta penggunaan material ramah lingkungan," kata Agus.

Fasilitas pertama adalah *Variable Refrigerant Volume* (VRV) yaitu sistem pendinginan pada AC dengan menggunakan jalur pipa dan kompresor inverter. VRV mampu meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam pengaplikasian pendinginan tata udara sehingga menghemat konsumsi energi hampir 30%. Penggunaan AC VRV ini juga mampu menghemat penggunaan energi pada gedung MTC hingga 11,8%, maka penghematan keseluruhan dengan menggunakan sistem ini dapat mencapai 29% sesuai dengan persyaratan sertifikasi *green building* oleh EDGE minimal sebesar 20%.

Fasilitas kedua adalah *Solar Photovoltaics* yang berfungsi sebagai pembangkit listrik dengan energi tenaga surya. Dengan digunakannya *solar photovoltaics* di gedung MTC maka terjadi substitusi sumber listrik yang semula menggunakan listrik dari pembangkit berbahan bakar gas menjadi listrik dari energi yang terbarukan.

Sementara itu, Site Manager Lapangan SPS, Herry Junaedy, menerangkan bahwa pemakaian *Solar Photovoltaics* mempengaruhi



Gedung Mahakam Training Center memanfaatkan pembangkit listrik tenaga surya sehingga ikut berkontribusi pada penurunan emisi.

efisiensi air dan efisiensi energi yang dikontribusikan oleh Gedung MTC ini. "Sebagai *green building*, Gedung MTC dapat mendukung penurunan penggunaan bahan bakar gas sebesar 4,79 x 10<sup>-6</sup> MMSCF dari substitusi sumber listrik yang memasok gedung MTC yang semula menggunakan turbin generator menjadi Solar Panel. Hal tersebut memberikan dampak pada lingkungan berupa penurunan emisi udara sebesar 7,45x10<sup>-8</sup> Ton Co2 eq," jelas Herry.

Fasilitas ketiga adalah *Water Efficient Urinals* yang memiliki fungsi penghematan air karena meminimalkan *flushing* dari setiap penggunaannya. Tujuan penggunaan *water efficient urinals* adalah melakukan efisiensi terhadap penggunaan air pada gedung MTC, sehingga efisiensi air mencapai 20% sesuai dengan persyaratan pada sertifikasi *green building* berdasarkan EDGE.

PHM dan anak perusahaan lainnya di lingkungan Regional Kalimantan *Subholding Upstream* lainnya terus melakukan berbagai upaya untuk menjalankan operasi migas yang selamat dan ramah lingkungan sebagai komitmen perusahaan dalam menghasilkan energi bagi Indonesia dan memelihara lingkungan hidup yang menjadi investasi masa depan generasi selanjutnya. ●PHM



## MANAGEMENT INSIGHT

# BERUBAH BERSAMA SDM KUAT DAN TANGGUH

**Pengantar redaksi :**

PT Badak NGL adalah salah satu perusahaan pengolah gas alam menjadi gas alam cair LNG (*Liquefied Natural Gas*) yang telah beroperasi selama lebih dari lima dekade dan mendapat pengakuan sebagai *Center of Excellence*. Sebagai perusahaan yang bersifat nirlaba, kegiatan operasional PT Badak NGL sangat bergantung pada pasokan *feed gas* dari *producers* yang saat ini jumlahnya cenderung mengalami penurunan. Untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan, PT Badak NGL perlu beradaptasi dengan tantangan bisnis yang semakin dinamis, apalagi di tengah masa pandemi COVID-19. Seperti apa upaya yang dilakukan salah satu afiliasi Pertamina tersebut? Berikut penjelasan **Direktur Utama PT Badak NGL, Gema Iriandus Pahalawan** kepada tim Energia kepada tim Energia.

**Bagaimana pencapaian target PT Badak NGL di tahun 2020?** Target yang diberikan kepada PT Badak NGL berdasarkan pada kesepakatan *Key Performance Indicators* (KPI) antara kami, *gas producer*, dan *shareholder*. *Gas producers* kami saat ini adalah Pertamina Hulu Mahakam, Pertamina Hulu Sanga-sanga, Pertamina Hulu Kalimantan, Chevron dan ENI sedangkan *shareholders*-nya adalah PT Pertamina (Persero), VICO Indonesia, PT Pertamina Pedeve Indonesia, dan Total E&P Indonesia.

Berdasarkan data tahun 2019, pencapaian KPI kami adalah 87,04%. Alhamdulillah, pada tahun 2020 pencapaian KPI kami naik menjadi 100,13% atau naik 13,09 poin atau 15,03% dibanding dengan 2019.

Pencapaian gemilang tersebut berkat kerja keras dari seluruh perwira yang antara lain secara konsisten melakukan efisiensi biaya operasional yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis di dunia, melakukan kegiatan *operation* dan *maintenance* yang efektif, dan penerapan aspek HSSE kelas dunia secara konsisten dan disiplin.

Selama tahun 2020, kami berhasil mencetak tiga *milestone* baru, yaitu 5.000 hari kerja aman pada 17 Agustus 2020, 10 kali berturut-turut meraih PROPER Emas, serta mencatatkan 110 juta jam kerja aman sejak Desember 2006.

Kami juga memperoleh beberapa penghargaan nasional maupun internasional, di antaranya Patra Nirbaya Karya Utama Adi Nugraha VI (terkait jam kerja aman) dan Patra Karya Raksa Tama (terkait implementasi Sistem Management Keselamatan Migas) dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Zero Accident Award (Penghargaan Kecelakaan Nihil) dari Kementerian Ketenagakerjaan dan PROPER Emas untuk yang ke-10 kalinya dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Kami juga konsisten menjalankan kegiatan *community development* secara berkelanjutan melalui program-program *Corporate Social Responsibility* yang menyentuh aspek sosial, lingkungan, ekonomi, dan budaya yang ada. Upaya tersebut berbuah hasil dengan diberikannya penghargaan tingkat nasional, seperti Top CSR Awards dan PR Indonesia Award. Di tingkat internasional, kami diberi penghargaan Asia Responsible Enterprise Award dan juga dua kategori Human Capital dari HRD Asia.

**Apakah pencapaian-pencapaian tersebut sesuai dengan rencana, mengingat pandemi sekarang ini masih berlangsung?** Tentu saja semua pencapaian tersebut telah kami laksanakan sesuai rencana dengan melakukan proses adaptasi karena adanya pandemi COVID-19 yang telah berdampak kepada seluruh kegiatan bisnis maupun nonbisnis. Adaptasi tersebut dilakukan agar kami dapat me-manage dampak sebaik-baiknya, dengan melakukan identifikasi risikonya, dan dilakukan tindakan-tindakan pencegahan.

Pencapaian perusahaan sesuai dengan rencana tersebut dikarenakan prioritas perusahaan memberikan perlindungan kepada seluruh pekerja dan keluarganya, sehingga para pekerja tetap dapat beraktivitas secara produktif dan merasa aman untuk mencapai target KPI yang diberikan.

Bagi kami, pekerja dan keluarga yang sehat akan menjamin pencapaian target-target yang diberikan karena pekerja dapat bekerja dengan fokus, gembira, dan bahagia. Insya Allah, target berapa pun yang diberikan akan dapat kami penuhi.

**Bagaimana posisi PT Badak NGL dalam transformasi *holding-subholding***

Ke halaman 5>



**Gema Iriandus Pahalawan**

**Direktur Utama**  
PT Badak NGL

## MANAGEMENT INSIGHT: BERUBAH BERSAMA SDM KUAT DAN TANGGUH

< dari halaman 4

**Pertamina yang sudah bergulir selama 1 tahun ini?** Kalau melihat sejarah pembentukan PT Badak NGL, Pertamina memiliki peranan yang penting dalam pendirian perusahaan sebagai salah satu dari mata rantai bisnis LNG yang dimulai dari penemuan gas oleh *gas producer* sampai dengan komersialisasinya. Pertamina bersama Huffco Inc. sepakat untuk mengembangkan proyek LNG yang dapat mengekspor gas alam cair kepada foundation buyers di Jepang sehingga pada tahun 1974 berdirilah PT Badak NGL sebagai perusahaan yang mengelola kilang gas alam cair tersebut.

Selanjut dengan bergulirnya transformasi di Pertamina  *Holding*, kami juga melakukan persiapan untuk melakukan transformasi jika nanti saatnya kami harus melakukan perubahan mengikuti transformasi di Pertamina Group. Jika melihat proses bisnis yang ada saat ini, yaitu memproses gas alam menjadi gas cair (LNG) dan terus menurunnya suplai gas alam dari produser (hulu) maka kegiatan transformasi yang harus kami lakukan adalah mengembangkan kegiatan yang memiliki masa depan lebih panjang lagi untuk menghasilkan *revenue* dan profit mengingat kegiatan yang ada saat ini tidak menghasilkan profit dan tidak memberikan kerugian.

Rencana transformasi perusahaan telah kami paparkan kepada BOD dan BOC Pertamina  *Holding*, yaitu menjadi Hub LNG dan LPG sekaligus menjadi pusat regasifikasi untuk industri-industri yang ada di wilayah Kalimantan bagian timur. Selain untuk memenuhi kebutuhan akan LNG, LPG dan regasifikasi, juga untuk memberikan efisiensi dan jaminan ketersediaan LNG dan LPG bagi bisnis *commercial and trading*. Hal ini juga mengantisipasi jika pada rentang tahun 2024-2026 bilamana gas alam dari produser akan benar-benar habis dan kami masih tetap bisa menerima LNG dan LPG dari sumber-sumber lain, baik di dalam maupun di luar negeri untuk kami regasifikasi maupun *reloading*.

Seperti diketahui, PT Badak NGL merupakan perusahaan nirlaba yang seluruh asetnya dimiliki oleh pemerintah di bawah Kementerian Keuangan cq LMAN (Lembaga Manajemen Aset Negara). Pengawasan terhadap pengelolaan aset ini oleh LMAN diserahkan kepada Pertamina yang menjadi Mitra Pengelolaan BMN Aktiva Kilang LNG Badak yang bertujuan menjamin kesinambungan dan ketahanan energi nasional.

Karenanya dalam pengelolaan kegiatan produksi dan implementasi kontrak yang terkait dengan operasi PT Badak NGL dilakukan oleh suatu wadah yang disebut Joint Management Group (JMG) yang terdiri dari PT Pertamina (Persero), Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Pertamina Hulu Sanga-Sanga (PHSS), Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT), Chevron Indonesia, dan ENI Muara Bakau. Sedangkan kegiatan komersial dan pemasaran LNG dilakukan oleh masing-masing *gas producer* bersama-sama dengan PT Pertamina (Persero) sebagai Penjual LNG Bagian Negara yang ditunjuk oleh SKKMIGAS.

**Apa target kinerja PT Badak NGL pada 2021?** Bagi kami target kinerja yang paling utama adalah memenuhi keinginan seluruh  *stakeholder* dalam mencapai target yang telah disepakati. Salah satu upayanya dengan mengelola sumber daya manusia agar semakin andal dan mampu melakukan aktivitas perusahaan melebihi target

yang sudah ditetapkan. Karenanya SDM yang ada harus selalu dijaga kondisinya sehingga bersama bekerja dengan gembira dan bahagia.

Selain itu target kerja utama tahun 2021 di antaranya meningkatkan aspek SHEQ performance, meningkatkan *efficiency cost* dengan tetap mengutamakan keandalan sarana dan fasilitas operasional. Hal lainnya adalah meningkatkan produksi LPG dengan meng-*optimize process*, menerapkan ISO 37001-2016, dan *man power cost efficiency*.

Target-target ini sesuai dengan visi PT Badak NGL, yaitu "Unggul dan Mendunia dalam Layanan Pengelolaan Fasilitas LNG" serta misi kami, yaitu "Mengelola dan Mengembangkan Operasional Fasilitas LNG dengan Efektif dan Efisien Mengacu Standar Internasional Industri LNG Dunia yang Aman, Selamat, Handal, dan Menguntungkan".

**Inovasi atau strategi apa yang diterapkan agar PT Badak NGL bisa mencapai target tersebut?** Strategi utama kami adalah mencari mitra strategis yang dapat bersama-sama mewujudkan rencana tersebut sehingga penyediaan energi bersih LNG maupun LPG untuk industri dapat terlaksana dan berkelanjutan. Melihat begitu tingginya animo industri menggunakan energi bersih dan murah maka ketersediaan stok LNG yang kontinyu termasuk *logistic supply chain* yang andal bagi pengusaha menjadi hal yang sangat penting. Di sinilah PT Badak NGL akan memberikan perannya ke depan.

Cita-cita besar kami adalah menjadikan kilang Bontang sebagai Super Hub LNG dan LPG yang tidak hanya melayani kebutuhan dalam negeri tetapi juga mampu melayani kebutuhan di wilayah Asia Pasifik yang saat ini pasarnya masih sangat terbuka.

Strategi kedua, dalam rangka mewujudkan *green energy* dan menjaga kontinuitas kebutuhan LNG dan LPG maka kami juga harus melakukan sinergi baik dengan Pertamina Group maupun dengan BUMN lainnya sehingga dapat saling menguntungkan dan memberikan manfaat yang besar.

**Apa harapan Bapak dengan bisnis Badak LNG ke depannya?** Harapan saya PT Badak NGL dapat segera memiliki kegiatan bisnis yang menghasilkan *revenue* dan profit secara berkelanjutan, menjadi penyedia *green energy* yang handal dalam pengelolaan produk dan *logistic supply chain*.

Kami juga berharap dapat dipertahkannya kegiatan pengelolaan gas alam dari sektor hulu (produser) lebih lama lagi dengan ditemukannya sumber-sumber gas alam baru dalam jumlah yang besar diantara di laut-laut dalam.

Selain itu, seluruh pekerja di PT Badak NGL harus terus berkiprah dan mengembangkan diri meningkatkan kemampuannya dan secara konsisten menerapkan prinsip Bersama Bekerja untuk memberikan hasil yang terbaik melebihi harapan yang diberikan oleh seluruh  *stakeholder* PT Badak NGL.

Kami akan terus berjuang bersama untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi perusahaan dan  *stakeholder* dengan melakukan transformasi dan membangun pondasi baru perusahaan agar lebih besar yang akan memberikan *revenue* dan profit guna keberlangsungan dan keberlanjutan perusahaan. •HM

## Editorial

# Atas Nama Keberlanjutan

Tak dapat dipungkiri, menipisnya ozon, pemanasan global, dan perubahan iklim tidak hanya menimbulkan bencana lingkungan, tetapi juga berdampak negatif terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tunduk pada regulasi pemerintah, Pertamina berupaya maksimal berperan aktif dalam mengendalikan persoalan tersebut melalui berbagai aksi nyata, di antaranya dengan menggulirkan beberapa program penurunan emisi yang terintegrasi dengan kegiatan operasi produksi.

Salah satu contoh program penurunan emisi yang dilakukan adalah *Clean Development Mechanism* (CDM). CDM merupakan proyek dengan fungsi menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dapat bermanfaat secara ekonomi dan dapat mengurangi pemanasan global untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pertamina juga berinisiatif untuk mengendalikan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), yang dimulai dengan menginventarisasi sumber emisi dengan tahun dasar 2010, perhitungan serta pelaporan beban emisi gas rumah kaca secara berkala. Bahkan dalam Sustainability Report Pertamina 2020 dijelaskan, Pertamina melakukan penghitungan dan penetapan total emisi CO<sub>2</sub>eq sebagai *baseline* baru.

Hal ini dilakukan seiring perkembangan usaha dengan adanya penambahan wilayah kerja baru, unit operasi/anak perusahaan baru, serta reorganisasi  *Holding* dan *Subholding*. Penghitungan juga menggunakan referensi Peraturan MENLH No 12 Tahun 2012 tentang Pedoman Penghitungan Beban Emisi Kegiatan Industri Minyak dan Gas Bumi untuk Cakupan 1 (Penggunaan Sendiri).

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan, total emisi GRK tahun 2020 sebagai *baseline* baru adalah 21,358 juta ton CO<sub>2</sub>eq. Penetapan *baseline* baru juga dimaksudkan untuk memenuhi kriteria penghitungan yang komprehensif, dalam memenuhi target nasional penurunan emisi GRK.

Pertamina memang selalu berusaha *all out* dalam menerapkan kebijakan pemerintah termasuk menerapkan penurunan emisi karbon sebagai bagian dari penurunan GRK. Karena Pertamina menyadari bahwa keberlanjutan bisnisnya sangat bergantung pada keberlanjutan seluruh ekosistem kehidupan yang ada di bumi ini. •

## SOROT

# Pertamina Hulu Rokan Potong Waktu Pengeboran Lebih Cepat

**ROKAN HILIR** - Tim PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) terus melakukan pengeboran sumber minyak Blok Rokan, Riau dalam mencapai target 161 sumur baru periode Agustus hingga Desember 2021. Dalam upaya pencapaian target tersebut, PHR berhasil melakukan pengeboran dengan melakukan efisiensi waktu yang lebih cepat.

Direktur Utama PT PHR Jaffee Arizon Suardin mengatakan, tim pengeboran PHR berhasil melakukan efisiensi waktu pengeboran Rig BN-18 di Lapangan Bangko, Rokan Hilir. Dari target waktu yang ditetapkan selama 20 hari, tim berhasil melakukan pencapaian pengeboran dalam waktu 9 hari.

"Dalam pengerjaannya ada beberapa sumur di mana awalnya itu diperkirakan mencapai 20 hari, sekarang sudah selesai dalam waktu 9 hari. Di kegiatan yang lain ada juga pengeboran dari 7 hari menjadi 5 hari, yakni di lapangan Duri. Jadi kita terus mengoptimalkan durasi dari *drilling* (pengeboran) tersebut," kata Jaffee, Senin (23/8/2021).

Jaffee mengatakan, keberhasilan tersebut dicapai melalui beberapa improvisasi pekerjaan di lapangan. Di antaranya, tim pengeboran melakukan beberapa kegiatan secara paralel (*offline activity*) dan meningkatkan keandalan peralatan pemboran (*improve rig reliability*).

"Selain itu, tim juga melakukan *defensive drilling* dengan mengatur *drilling* parameter di daerah yang berpotensi kehilangan sirkulasi. Tim juga melakukan perencanaan yang matang sehingga menghindari terjadinya waktu menunggu *service* atau material," kata Jaffee.

Ditambahkan Jaffee, sejak alih kelola Blok Rokan oleh PHR pada 9 Agustus 2021 hingga kini, PHR telah berhasil melakukan pengeboran 10 sumur. Bahkan, hingga Senin (23/8) tercatat



Pemantauan proses pengeboran di Rig BN-18 Lapangan Bangko, Rokan Hilir.

FOTO: PHR

ada dua *rig* pengeboran yang sedang moving ditambah 1 *rig* yang sedang persiapan pengeboran di WK Rokan. Dari jumlah sumur tersebut ada 8 sumur dengan tingkat produksi yang juga melebihi target.

"Total produksi 8 dari 10 sumur yang sudah dibor sebanyak 3.196 BOPD dari 2.000 BOPD yang direncanakan," kata Jaffee.

Atas progres ini, Jaffee yakin target pengeboran 161 sumur yang dicanangkan bisa terpenuhi. "Kami sangat optimis, karena sebelum alih kelola pun kami sudah menyiapkan *rig* dan materialnya serta kru yang dibutuhkan agar pengeboran ini bisa tercapai," imbuh Jaffee. ●PHR



## SOROT

# Peluang Bisnis Pengusaha Lokal di Blok Rokan

**PEKANBARU** - PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) menjaga komitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat di sekitar Wilayah Kerja (WK) Rokan, Riau. Salah satunya melalui program *Local Business Development* (LBD), atau Pengembangan Usaha Lokal, yang memberikan peluang bisnis bagi perusahaan-perusahaan kecil/ koperasi lokal untuk mendukung kegiatan operasi PHR dengan pola kemitraan usaha.

"Bagi kami, kesuksesan masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan juga merupakan kesuksesan kami. Program LBD bertujuan membina dan meningkatkan potensi bisnis perusahaan kecil/ koperasi sehingga kapabilitas dan skala bisnisnya dapat terus meningkat," tegas Dirut PHR Jaffee Arizon Suardin. Program LBD melatih kemampuan peserta dalam pengadaan barang-jasa, memberikan akses bisnis, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat tempatan.

PHR memperbarui 264 paket kontrak LBD sehingga turut menjaga kesinambungan kegiatan-kegiatan pendukung di wilayah operasi WK Rokan. Jumlah paket kontrak tersebut memberikan lapangan kerja bagi lebih dari 1.550 orang. Paket-paket pekerjaan dalam Program LBD bernilai di bawah Rp1 miliar dengan durasi berkisar 12 hingga 18 bulan. Proses pengadaan barang-jasa tetap mengacu pada prosedur yang baku.

Mulyadi, salah seorang peserta Program LBD di Duri, Bengkalis, mengaku sangat bersemangat mendengar komitmen PHR untuk mendukung kemajuan perusahaan kecil/ koperasi di Riau. "Sebagai salah satu peserta Program LBD, kami siap bekerja sama mendukung kesuksesan program yang sangat bermanfaat ini," ungkap Mulyadi, pemilik PT. Tania Mulya Gemilang yang bergerak di bidang *house keeping*.

Apresiasi kepada PHR juga disampaikan oleh Asril Fuad, peserta LBD dari Petapahan, Kabupaten Kampar. Dia mengaku sangat bersyukur atas komitmen PHR dalam pelaksanaan LBD. "Sebab, Program LBD itu benar-benar memberdayakan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Yang bekerja bersama kami adalah orang-orang di sekitar operasi PHR," tutur pemilik PT. Putra Petapahan Bersaudara tersebut.



Program LBD PHR mendapat sambutan hangat dari pengusaha lokal karena dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar operasi dengan spesifikasi kegiatan risiko rendah terhadap operasi migas.

Keberpikahan perusahaan semacam itu, lanjut Asril, memberikan peluang bagi usaha kecil untuk terus berkembang. "Seiring waktu, kemampuan kami terus meningkat sehingga kami berharap juga diberikan kesempatan untuk mengerjakan paket-paket pekerjaan yang lebih besar," harapnya.

Proyek-proyek di bawah Program LBD mempunyai kriteria, antara lain, risiko rendah terhadap operasi migas, keahlian dan teknologi yang diperlukan sederhana sampai sedang, barang/material tersedia dan mudah didapat di pasaran lokal/dalam negeri. Contoh pekerjaan bidang jasa meliputi pengecatan pipa, tangki air, perkantoran, perumahan perusahaan, marka jalan, penghijauan dan pertamanan. Bidang konstruksi antara lain pembangunan trotoar, pagar, rumah ibadah, patok tanah dan sebagainya.

Seiring peningkatan kegiatan di WK Rokan yang masif dan agresif, kebutuhan terhadap barang dan jasa penunjang turut meningkat. Ini menjadi peluang bisnis bagi para pengusaha lokal sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, yang pada akhirnya dapat menggerakkan industri dan perekonomian daerah bahkan nasional. ●PHR

**PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA LOKAL**  
Pertamina melalui PT Pertamina Hulu Rokan memberdayakan pengusaha lokal untuk mendukung kegiatan operasi Blok Rokan

PHR memberi peluang bisnis untuk perusahaan kecil/ koperasi lokal dengan pola kemitraan usaha

PHR memperbarui **264 paket kontrak** yang memberikan lapangan kerja bagi **1.550 tenaga kerja lokal** di Blok Rokan

Paket pekerjaan dalam Program LBD di bawah Rp1 miliar dengan durasi pekerjaan 12 - 18 bulan.

Kriteria Program LBD :  
A. Risiko rendah terhadap operasi migas  
B. Keahlian dan teknologi yang diperlukan sederhana sampai sedang  
C. Barang/material tersedia dan mudah didapat di pasar lokal/ dalam negeri



**SOROT**

**Proyek RDMP Balikpapan**

**Peralatan Alkylation Reactor Sukses Dipasang**

**BALIKPAPAN** - Pertamina terus menjalankan komitmen untuk menyelesaikan proyek-proyek strategis nasional yang diamanahkan pemerintah. Melalui anak usaha *subholding Refining & Petrochemical*, yakni PT Kilang Pertamina Balikpapan (PT KPB) RDMP Balikpapan saat ini terus mencapai progres untuk pembangunan unit-unit penting bagian dari kilang.

Salah satu unit yang saat ini sedang dalam tahap pembangunan adalah Unit Alkilasi proyek RDMP Balikpapan. *Alkylation Reactor* (C-065-03) merupakan salah satu equipment penting dalam Unit Alkilasi yang memiliki fungsi utama untuk menghasilkan produk *alkylate* yang merupakan *high-octane blending component*. *Alkylate* ini nantinya akan menjadi salah satu input dari proses *Gasoline Blending* untuk menghasilkan produk *Gasoline* yang berkualitas tinggi.

PT KPB telah sukses melakukan *lifting Alkylation Reactor Equipment* pada Sabtu, 21 Agustus 2021. *Equipment* yang diproduksi oleh PT Sewon Cellontech Co Ltd, Korea ini memiliki tinggi sekitar 49,65 meter, diameter luar sekitar 10 meter, dan berat sekitar 418,07 Ton. Dengan dimensi ukuran dan berat peralatan yang cukup besar maka untuk melakukan *lifting* digunakan *Crane* berkapasitas 1600 ton.

Dengan terpasangnya rangkaian peralatan ini memberikan kontribusi pada progres proyek sebesar 0,2%. Hingga 12 Agustus 2021 progres proyek RDMP Balikpapan secara keseluruhan mencapai 38,80%.

Direktur Pengembangan PT KPB,



Persiapan pemasangan Alkylation Reactor.

Foto: KPI

Djoko Koen Soewito menegaskan kembali komitmen perusahaan. "Sebagai pengelola proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) Balikpapan dan Lawe-Lawe yang merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN), PT KPB berkomitmen dapat meningkatkan kualitas produk untuk memenuhi standar EURO V sehingga lebih ramah lingkungan," ujarnya.

Selama pandemi berlangsung, pengerjaan proyek RDMP Balikpapan

dilaksanakan dengan mematuhi protokol pencegahan COVID-19 secara ketat. Aspek *safety* juga selalu menjadi perhatian penuh, dimana pekerja wajib mengenakan Alat Pelindung Diri sesuai ketentuan serta menerapkan aturan terkait *safety* lainnya. Mahakarya Kilang Pertamina Balikpapan akan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dalam cita-cita mewujudkan Ketahanan, Kemandirian, dan Kedaulatan Energi Indonesia. •KPI



Pemasangan Alkylation Reactor di Proyek RDMP Balikpapan.

**SOROT**  
**GO DIGITAL**

# Pertamina Aplikasikan *Enhanced Daily Tanker Position*

**JAKARTA** - Dalam melaksanakan bisnisnya Pertamina senantiasa mengedepankan inovasi untuk menghadapi tantangan dan dinamika yang terjadi. Dampak pandemik dimana permintaan atas kebutuhan migas yang turun, harga minyak yang terus naik, dan persaingan usaha yang semakin meningkat di pasar regional menuntut strategi bisnis yang tidak saja mampu membuat perusahaan bertahan namun juga memenangkan persaingan di kanvas internasional termasuk untuk mendukung pertumbuhan perusahaan maupun mengakselerasi nasional *economic recovery*.

Untuk memperkuat dan mendorong strategi tersebut Pertamina International Shipping (PIS) sebagai *Subholding Shipping* yang memiliki peran untuk mendistribusikan energi ke seluruh negeri. Dimana saat ini, PIS mengoperasikan kapal-kapal pengangkutan BBM, *Crude Oil*, LPG dan Petrokimia dengan kemampuan distribusi sebesar 119 juta Kiloliter di dalam negeri dan 26 juta kiloliter di luar negeri maka PIS perlu melakukan langkah langkah efektif dan efisien di sektor operasional/*transportation cost* dengan menciptakan inovasi digital.

### **Enhanced Daily Tanker Position (EDTP) 2.0**

Inovasi digital yang dikembangkan oleh PIS adalah program automasi *tanker monitoring* atau *Enhanced Daily Tanker Position* ("EDTP") 2.0 dan saat ini, program EDTP telah dikembangkan ke tahap lebih lanjut yaitu versi otomatis dan terdigitalisasi. Dengan adanya program EDTP maka *monitoring* yang sebelumnya dilakukan secara manual melalui komunikasi antara programmer kapal dengan awak kapal dan menggunakan fitur sederhana *web based* serta tidak dapat mendeteksi *fraud* kini sudah teratasi dengan baik. Aplikasi EDTP ini digunakan Pertamina dalam Memonitor seluruh armada baik di dalam maupun di luar negeri yang dapat diakses dari Pertamina *Integrated Command Center* (PICC).

"PIS harus terus berinovasi dan tidak boleh berpuas diri dengan program EDTP 1.0 (versi sebelumnya), terus dikembangkan mengingat kondisi pandemik ini menuntut PIS untuk dapat mengoptimalkan pendapatan dari setiap aspek kegiatan operasional. Pada versi terbaru atau program EDTP 2.0., Aplikasi telah dilengkapi dengan Algoritma untuk mendeteksi kecepatan kapal, aktivitas *shipment* kapal, potensi keterlambatan kapal penyebab depot kritis, cuaca dan gelombang yang terkoneksi dengan BMKG, dan dapat diakses secara *real time* melalui system berbasis web atau aplikasi telepon genggam." ujar Arief Kurnia Risdianto, Direktur Operasi PIS.

Inovasi yang dilakukan melalui program EDTP 2.0. ini memberikan hasil yang nyata yaitu optimalisasi jumlah penggunaan kapal yang diikuti dengan *Integrated Port Time* lebih efisien apabila dibandingkan dengan perusahaan *shipping* internasional yang lain (17% lebih rendah dibandingkan perusahaan yang lain), optimalisasi penggunaan jumlah kapal dapat menekan biaya operasional tanpa harus menaikkan biaya jasa perusahaan (walaupun harga minyak terus meningkat) sehingga tidak membebani masyarakat Indonesia dan menghasilkan *saving* biaya pengangkutan sebesar USD 84 Juta.

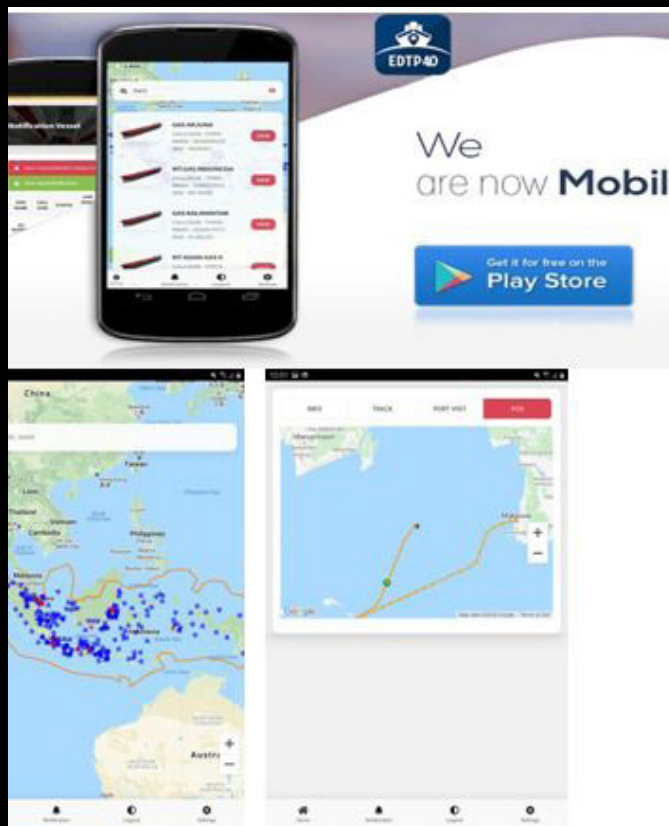


FOTO: PIS

"Selain hasil nyata yang dapat dihitung secara operasional, Program EDTP 2.0. GO DIGITAL yang dikembangkan oleh PIS juga mendukung program *sustainability (GO GREEN)* dengan penerapan dekarbonisasi dimana terjadi penurunan konsumsi *bunker* yang berimbas pada penurunan emisi bahan bakar sehingga perusahaan turut berpartisipasi mengurangi dampak lingkungan dan penerapan ESG (*Environmental, Social and Good Governance*). Inovasi ini juga menjadi kebanggaan kami karena telah mendapatkan Penghargaan di ajang IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2021". tutup Ery Widiastono, Direktur Utama PIS. •PIS



KIPRAH

# Dorong Transisi Energi, Dirjen Migas Resmikan SPBG Pertamina Berkapasitas 30 Ribu lsp per Hari

**SEMARANG** - Komitmen transisi energi terus dilakukan Pertamina, di antaranya dengan program diversifikasi penggunaan BBM ke gas sektor transportasi. Melalui salah satu anak usahanya, *Subholding Gas* PT PGN Tbk., Pertamina secara resmi mengoperasikan SPBG Kaligawe, Semarang, Jawa Tengah. SPBG tersebut berkapasitas 1 MMSCFD atau setara dengan 30.000 liter premium per hari (lsp).

Pengoperasian diresmikan oleh Direktur Jenderal Minyak dan Gas Kementerian ESDM, Tutuka Ariadji didampingi oleh Sekda Kota Semarang, Iswar Aminuddin, Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha (SPPU) Pertamina Iman Rachman, dan Direktur Utama PT PGN Tbk, M. Haryo Yuniyanto.

Dirjen Migas ESDM, Tutuka Ariadji mengatakan pengoperasian SPBG Kaligawe akan memudahkan pengisian bahan bakar gas untuk BRT Trans Semarang. Selain ekonomis, BBG juga mendorong terwujudnya udara bersih.

"Beroperasinya SPBG Kaligawe diharapkan dapat mendorong masyarakat Semarang menggunakan BBG yang ramah lingkungan dan ekonomis. Semoga Pertamina Grup juga dapat merealisasikan rencana untuk memperlus pemanfaatan SPBG Kaligawe secara berkelanjutan," ujar Tutuka.

Penghematan penggunaan BBG ini bisa mencapai sekitar 13% dengan asumsi kebutuhan solar untuk satu unit bus sekitar 50 liter per hari dengan harga Rp5.150 per liter. Jika menggunakan BBG biaya per lsp seharga Rp4.500.

SPBG Kaligawe merupakan bagian dari infrastruktur yang dibangun oleh Kementerian ESDM melalui dana APBN dan terkoneksi dengan pipa distribusi Subholding Gas. Untuk operasional, akan menggunakan gas dari WK Kangean dan WK Muria.

Direktur SPPU Pertamina Iman Rachman menjelaskan, SPBG Kaligawe akan menyuplai 200 bus Trans Semarang berbahan bakar gas milik Pemerintah Kota Semarang. Rata-rata pemakaian gas untuk 200 unit bus sekitar 8.400 lsp. Dari pemanfaatan SPBG Kaligawe yang berkapasitas 30.000 lsp, masih ada sekitar 21.600 lsp yang bisa dipakai untuk 500 – 600 kendaraan lain.

"Diharapkan SPBG Kaligawe ini menjadi salah satu titik suplai penyediaan bahan bakar gas di wilayah Jawa Tengah dan pada akhirnya dapat mendorong bisnis gas secara keseluruhan di wilayah tersebut. Nantinya fasilitas ini juga dapat dioptimalkan untuk layanan *Compressed Natural Gas* (CNG) sektor komersial seperti Hotel, Restoran, UMKM dan sejenisnya," ujar Iman.



Dirjen Migas melakukan pengisian perdana BBG ke kendaraan BRT Trans Semarang di SPBG Pertamina yang terletak di Kaligawe, Semarang.

Sementara itu, Direktur Utama PGN, Haryo Yuniyanto menambahkan, PGN sebagai Subholding Gas Pertamina akan melakukan penambahan titik suplai bahan bakar gas khususnya sektor transportasi di tempat lain, sehingga dapat semakin mempermudah akses masyarakat.

"Lokasi SPBG Kaligawe sudah cukup strategis di dekat ruas jalan nasional. Maka perlu dilakukan survei lebih mendetail terutama *capturing* potensi *demand* transportasi diluar bus trans Semarang, seperti angkutan kota yang melewati Jalan Raya Kaligawe," ujar Haryo.

Dengan beroperasinya SPBG Kaligawe, berarti menambah jumlah outlet penyediaan BBG pada program konversi di sektor transportasi yang dikelola Pertamina Group. Kedepannya, akan dilakukan peningkatan utilisasi pada SPBG Kaligawe agar dapat melayani pelanggan di sektor rumah tangga dan industri retail di wilayah Semarang dan sekitarnya.

SPBG Kaligawe sekaligus menjadi realisasi manfaat dari Jumperline Tambak Lorok guna menyediakan fleksibilitas dan keandalan infrastruktur penyaluran gas bumi di Jawa Tengah. •PGN

## Tangkap Potensi Pasar, PTPR Resmikan SPBU Modular di Bandara Soetta

**JAKARTA** - PT Pertamina Retail (PTPR) tak pernah berhenti berinovasi dan memberikan pelayanan terbaik agar lebih dekat dengan konsumen. Salah satunya dengan mendirikan SPBU modular yang berada di area parkir inap 2 Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten.

PTPR menggandeng PT Angkasa Pura Propertindo dalam mengembangkan layanan ini untuk memudahkan konsumen menjangkau kebutuhan BBM.

"Keberadaan SPBU modular di area parkir inap Bandara Soetta diharapkan dapat menjawab kebutuhan konsumen yang memang selama ini merasa kesulitan harus ke SPBU yang terletak di Jalan Perimeter," jelas Sales Area Manager 2 (DKI Jakarta-Banten), Ardhi Widodo saat acara peresmian SPBU modular Bandara Soekarno Hatta, Selasa 17 Agustus 2021.

Ardhi menambahkan, SPBU modular ini menyediakan produk-produk terbaik dan ramah

lingkungan, antara lain Pertamax dan Pertamina Dex. "(Sistem) Pembayaran dengan metode *cash* maupun *cashless* sudah bisa dilakukan. Kemudian juga sudah ada sistem dimana pelanggan yang ingin menggunakan kartu RFID maupun voucher juga bisa kami layani di SPBU modular ini," imbuhnya.

Tak hanya di area parkir inap 2, ke depannya juga akan didirikan SPBU modular di area parkir motor bandara Soekarno Hatta. Bahkan, hal serupa juga akan dilakukan di bandara-bandara yang dikelola Angkasa Pura lainnya di seluruh Indonesia.

Ardhi juga berharap hadirnya SPBU modular ini tak hanya menambah keuntungan dari sisi bisnis kedua belah pihak dan manfaat lainnya. "Mudah-mudahan dengan diresmikannya hari ini menambah tidak hanya keuntungan dari sisi bisnis, tapi juga menambah keberkahan baik bagi Pertamina Retail, bagi Angkasa Pura Propertindo dan seluruh



SPBU Modular kini hadir di area parkir inap 2 Bandara Soekarno Hatta, Tangerang.

*stakeholder* yang ada," pungkas Ardhi.

Pada kesempatan yang sama PT Manager of Property Business Management PT Angkasa Pura Propertindo Muhamad Ridjal berharap hadirnya SPBU modular ini akan semakin menunjang kegiatan

bisnis operasional PT Angkasa Pura 2 Group, dan memudahkan aktivitas *stakeholder* lainnya.

Ridjal mengatakan, kedepannya program seperti ini juga akan di terapkan di Bandara lain seperti di Palembang, Kuala Namu dan yang lainnya. •PTPR

SIAGA COVID-19

## Pertamina Distribusikan 4.855 Ton Oksigen untuk 504 Rumah Sakit

**JAKARTA** - Bergerak tanpa henti melayani masyarakat, PT Pertamina (Persero) terus membantu Pemerintah untuk mempercepat penanganan COVID-19 dengan pendistribusian oksigen di beberapa wilayah yang tersebar di Indonesia.

Hingga 25 Agustus 2021, Pertamina bersama anak usahanya telah berhasil mendistribusikan bantuan oksigen sebanyak 4.855 ton untuk memenuhi kebutuhan pasien terpapar COVID-19 di 504 Rumah Sakit di 11 Provinsi di Pulau Jawa, Bali, NTB, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan dan Lampung.

Penyaluran oksigen yang telah berlangsung sejak 6 Juli 2021, kini telah menjangkau wilayah 22 Rumah Sakit DKI Jakarta, 5 RS Banten, 59 RS Jawa Barat, 186 RS Jawa Tengah, 62 RS DI Yogyakarta, 122 RS Jawa Timur 15 RS Bali, 30 RS NTB, 1 RS Kalimantan Selatan, 1 RS Sumatera Selatan dan 1 RS Lampung. Bahkan dalam waktu dekat, pendistribusian oksigen akan diperluas ke 3 wilayah yaitu Sumatera Barat, Bangka Belitung dan Kalimantan Tengah.

Oksigen yang diangkut dengan ISO Tank dikirim melalui 31 unit truk pengangkut ISO Tank dalam 243 *shipment* pengiriman (Ritase). Pada proses pendistribusian Oksigen tersebut, Pertamina melakukan pengisian oksigen di *Filling Plant* milik Linde di Cilegon dan Gresik, Air Liquid di Cilegon, Samator di Batam dan VDNIP di Kendari, untuk selanjutnya diangkut ke Depo Point Storage Samator yang tersebar di beberapa wilayah. Selanjutnya, oksigen disalurkan ke Rumah Sakit berdasarkan rekomendasi dari Kementerian Kesehatan. Selain itu Pertamina juga menyalurkan secara langsung oksigen ke beberapa Rumah Sakit di Pulau Jawa.

Selain mendistribusikan oksigen, Pertamina Grup juga menyalurkan bantuan oksigen sebesar 109 ton yang disalurkan ke 34 Rumah Sakit, yakni 15 RS di Jawa Tengah dan 19 RS di Jawa Timur.

"Pertamina mengemban amanah sebagai BUMN untuk tetap hadir di tengah masyarakat untuk berkontribusi secara sosial termasuk di sektor kesehatan yang juga menjadi bagian dari upaya mewujudkan



FOTO: DOK. PERTAMINA

*Sustainable Development Goals* (SDGs) serta implementasi nilai Sosial dalam ESG," ujar Pjs Senior Vice President Corporate Communications and Investor Relations Pertamina, Fajriyah Usman.

Dalam penyaluran bantuan oksigen tersebut, tutur Fajriyah, Pertamina melibatkan *Subholding Gas* (PT PGN Tbk., beserta PT Pertamina Gas dan PT Gagas), *Subholding Commercial & Trading* (PT Pertamina Patra Niaga dan PT Patra Logistik) dan PT Elnusa Petrofin. Pada tahap implementasi, Tim Pertamina yang tergabung dalam Satgas Percepatan Penanganan Oksigen juga berkoordinasi erat dengan Kementerian Kesehatan, Kementerian BUMN, Kementerian Perindustrian dan Kemenko Kemaritiman & Investasi.

"Pertamina bersinergi dengan berbagai komponen bangsa untuk mendukung Pemerintah menyediakan dan penyaluran oksigen bagi masyarakat yang sedang bertarung melewati masa krisis di rumah sakit akibat terpapar COVID-19," pungkasnya. •PTM



**SIAGA COVID-19**

**PERTAMINA  
 PULIHKAN  
 NEGERI DARI  
 PANDEMI**

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.



**SEMARANG** - Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19, Pertamina menyediakan tes antigen gratis dan pemberian vitamin di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Semarang. Ada 3 SPBU yang menyediakan layanan tersebut di waktu yang berbeda, yaitu SPBU Ahmad Yani pada 12 Agustus 2021, SPBU Pedurungan pada 13 Agustus 2021, dan SPBU Akpol pada 16 Agustus 2021. Sebanyak 243 orang mengikuti tes antigen dan menerima paket vitamin selama pelaksanaan 3 hari tersebut. •MOR IV

**JAKARTA** - PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (Tugu Insurance) bersama institusi pendidikan HighScope Indonesia mengadakan Sentra Vaksinasi COVID-19. Tujuan Tugu Insurance bekerja sama dengan HighScope Indonesia untuk melaksanakan Sentra Vaksinasi COVID-19 ini adalah agar dapat meningkatkan penetrasi dan juga jumlah masyarakat yang mendapatkan vaksin. Vaksinasi digelar selama empat hari pada 9-10 dan 12-13 Agustus 2021 di halaman sekolah HighScope Indonesia TB Simatupang, Jakarta Selatan dan menjangkau total lebih dari 2.000 masyarakat. •TUGU



**BALIKPAPAN** - Pertamina Group di Balikpapan kembali menggelar Vaksin Gotong Royong, di Pantai Kilang Mandiri, Balikpapan, Kamis, 12 Agustus 2021. Target vaksinasi kali ini adalah pekerja dan keluarga serta mitra kerja Pertamina Group di Kota Balikpapan. Program ini melibatkan Pertamina RU Balikpapan, Pertamina MOR VI Kalimantan, PT Kilang Pertamina Balikpapan serta Pertamina Subholding Upstream Regional 3 Zona 8,9 dan 10. Vaksinasi akan dilaksanakan secara maraton hingga 19 Agustus 2021. Peserta Vaksin Gotong Royong kali ini sekitar 7.000 orang. •RU V



# Reakreditasi ISO 9001 Lembaga Sertifikasi PSC oleh Komite Akreditasi Nasional

Oleh: Fungsi Quality Management & Standardization

Dalam rangka mendorong penciptaan *value* di Fungsi Quality Management & Standardization (QMS) khususnya pada proses Sertifikasi Standard Management yang diimplementasikan oleh Pertamina dan Unit Bisnis serta Anak Perusahaannya, maka dibentuk Lembaga Sertifikasi/Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) Pertamina Standardization & Certification (PSC) yang memberikan jaminan/ assurance terhadap implementasi *System & Standard Management* di Pertamina, Unit Bisnis dan Anak Perusahaan Pertamina serta pihak ketiga lainnya. Pada tahun 2017 Pertamina Standardization & Certification (PSC) telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) mengelola beberapa Klien di Pertamina.

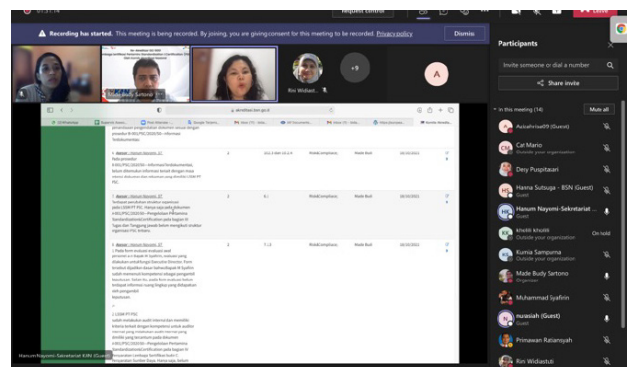
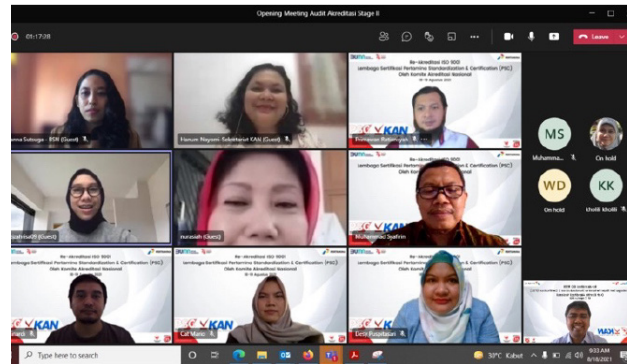
PSC memiliki visi menjadi badan standardisasi dan sertifikasi yang handal dan terpercaya di tingkat nasional. Kemudian misi PSC yaitu memberikan jaminan sertifikasi sesuai persyaratan nasional dan internasional serta melaksanakan standardisasi proses pengelolaan energi nasional.

Dalam rangka perpanjangan status akreditasi Lembaga Sertifikasi PSC, maka dilakukan re-akreditasi ISO 9001 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) pada tanggal 18 – 19 Agustus 2021 via Mteam. Hari pertama diawali dengan kegiatan *opening meeting* yang dihadiri oleh tim auditor dari Komite Akreditasi Nasional dan auditee yang berasal dari fungsi Quality Management & Standardization (QMS). Adapun poin – poin yang dibahas pada hari pertama yaitu terkait persyaratan umum (5), persyaratan struktural (6), persyaratan informasi (8) , persyaratan sistem manajemen (10), dan lanjutan klausul Sumber Daya (07).

Pada hari kedua dilakukan pembahasan poin terkait persyaratan proses. Kemudian pada siang hari, acara dilanjutkan dengan diskusi oleh tim asesmen dari Komite Akreditasi Nasional terkait hasil temuan selama 2 hari kegiatan audit.

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa temuan selama kegiatan audit berlangsung. Selama kegiatan audit berlangsung Auditee sangat kooperatif begitu pula dengan Tim Auditor juga memiliki komitmen yang tinggi. Acara berjalan dengan lancar yang diakhiri dengan sesi foto bersama.

Saat ini PSC juga telah mempersiapkan diri untuk akreditasi ISO 14001 dan ISO 45001 dengan mengumpulkan kelengkapan akreditasi sesuai persyaratan ISO 17021 dan persyaratannya lainnya ke KAN. Rencananya akan dilakukan akreditasi ISO 14001 dan ISO 45001 pada



Oktober 2021. Semoga dengan pengakuan akreditasi LPK PSC, dapat meningkatkan *value* perusahaan serta menyinergikan aktivitas sertifikasi dengan semangat profesionalitas dan imparialitas.

Ayo, kuatkan kerja sama Anda dengan PSC. •

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

**TRACTION CORNER**

# Akselerasi dan Optimasi Keandalan dan Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur dan peningkatan kehandalan sarana dan fasilitas (sarfas) menjadi syarat untuk tercapainya pola suplai yang optimal dalam rantai distribusi hilir Pertamina. Sebagaimana yang tertuang dalam RJPP Pertamina 2020 – 2024, dilakukan penambahan kapasitas *storage* BBM, *storage* LPG, *storage* Avtur, panjang pipanisasi BBM, dan revitalisasi serta penambahan sarana tambat sebagai upaya peningkatan kehandalan sarfas infrastruktur Pertamina.

Dengan tantangan adanya kondisi pandemi sejak tahun lalu hingga saat ini dan supaya pemenuhan target OTOBOSOR (*On time, On Budget, On Scope, On Result*) proyek infrastruktur dapat tercapai, maka diperlukan alternatif solusi meliputi:

- Percepatan Infrastruktur revitalisasi jetty, pipanisasi, Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM), Terminal LPG (TLPG), dan pendarat *Floating Storage* yang berdampak pada efisiensi biaya;
- Implementasi skema kemitraan yang tidak terbatas pada *Build Operate Transfer* (BOT)/*Build Operate Own* (BOO)/*Bare Boat Hire Purchase* (BBHP) untuk mengurangi pendanaan internal; dan
- Mengoptimalkan *inventory/stock cost* dengan skema *Supplier Held Stock* (SHS).



Pertamina melalui Direktorat Logistik & Infrastruktur – *Holding* memberikan kewenangan kepada *Subholding Commercial & Trading* dan *Subholding Shipping Co.* untuk dapat melaksanakan proyek infrastruktur hilir dengan skema kemitraan pada 3 (tiga) *cluster* proyek meliputi: penyediaan sarfas pipanisasi, penyediaan sarfas TLPG/BBM dan pemenuhan armada laut (tanker) Pertamina Group dengan menerapkan batas minimal TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) dan melalui proses

pengadaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

Pelaksanaan proyek infrastruktur hilir dengan skema kemitraan yang dimulai dengan proyek Pipanisasi Balikpapan – Samarinda dan pipanisasi Cikampek – Plumpang sebagai *pilot project* di tahun 2020 – 2021 diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan untuk proyek sejenis lainnya, dengan harapan dapat memberikan optimasi penggunaan *capex equity* Pertamina. •




# Innovative

## Pushing Limits
















**Innovative:** Pertamina selalu mendukung Perwiranya untuk berkarya, berinovasi serta beradaptasi dengan perubahan era digital yang bergerak cepat. Upaya inovatif terus dilakukan agar proses bisnis dan prestasi Pertamina tetap terdepan.

**DAI 2021**  
**#DigitalLife**  
**#ReadytobeADigitalLeader**

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

**Enterprise IT**



Direktorat Logistik & Infrastruktur

GERAKKAN INDUSTRI DALAM NEGERI

# Pertamina Berkomitmen Maksimalkan Penerapan TKDN

**JAKARTA** - Komitmen PT Pertamina (Persero) untuk terus berperan dalam menggerakkan industri nasional melalui upaya pelibatan asosiasi industri dalam negeri secara optimal semakin mendapat kepercayaan Pemerintah. Hal ini ditandai dengan penghargaan yang diberikan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) pada acara *Business Gathering* BPPT kepada Pertamina atas komitmennya dalam implementasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) untuk kategori BUMN.

Sebagai bentuk komitmen penerapan TKDN di Pertamina, maka target capaian TKDN dijadikan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi PT Pertamina (Persero) yang dimonitor dan dilaporkan pencapaiannya secara berkala. Target peta jalur (*roadmap*) TKDN Pertamina untuk 5 (lima) tahun ke depan sejak tahun 2020, melalui rencana investasi senilai USD92 miliar yang tersebar di seluruh lini bisnis diproyeksikan dapat menyerap TKDN mencapai 50% pada tahun 2024. Optimisme proyeksi TKDN tersebut mengacu pada realisasi yang telah dicapai pada tahun 2020 yaitu lebih dari 55% dan Semester I tahun 2021 mencapai lebih dari 57%.

Untuk memastikan pencapaian target tersebut, Pertamina membentuk Fungsi khusus yaitu Fungsi Local Content Utilization Management (LCUM) dibawah Direktorat Logistik & Infrastruktur, yang bertugas mengelola kebijakan dan penerapan TKDN di Pertamina.

Penerapan TKDN di Pertamina dimulai dari tahap perencanaan, pemilihan vendor, monitoring TKDN pada masa pelaksanaan kontrak dan verifikasi capaian TKDN di akhir masa kontrak sebagaimana diatur dalam Sistem Tata Kerja (STK) Pengelolaan Penggunaan Produk Dalam Negeri.

Sebagai upaya peningkatan pencapaian TKDN, Pertamina melakukan sinergi dengan lembaga pemerintah dan BPPT untuk pendampingan identifikasi TKDN dalam tahap perencanaan proyek. Selain itu Pertamina melakukan sinergi dengan BUMN yang dijabarkan dalam MoU dengan PT Sucofindo (Persero) dan PT Surveyor Indonesia (Persero) sebagai 2 lembaga independen yang ditunjuk pemerintah untuk melakukan verifikasi TKDN sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No.57/M-IND/PER/7/2006 tentang Penunjukan Surveyor Sebagai Pelaksana Verifikasi Capaian Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Atas Barang/Jasa Produksi Dalam Negeri.

Dalam acara tersebut, Kepala BPPT Hamman Riza menjelaskan BPPT terlibat aktif dalam Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) khususnya dalam Kelompok Kerja (Pojka) Pemantauan. Pokja ini bertugas untuk memantau proyek strategis nasional dan melakukan koordinasi antara Kementerian/Lembaga dan Badan Usaha tentang pelaksanaan P3DN.

"Peran BPPT dalam peningkatan TKDN untuk sektor strategis migas ini diantaranya bekerjasama dengan Pertamina dalam pengkajian dan penerapan teknologi untuk mendukung transformasi Pertamina menuju industri energi,"ungkap Hamman.



Pertamina memaksimalkan penerapan TKDN dalam proyek-proyek yang dikerjakan BUMN ini, Salah satunya proyek RDMP Balikpapan.

Penghargaan yang diberikan secara virtual dalam acara *Business Gathering* Pusat Layanan Teknologi (Pusyantek) BPPT pada Rabu, 18 Agustus 2021 ini diterima oleh Direktur Logistik & Infrastruktur Pertamina, Mulyono, mewakili Direktur Utama Pertamina.

Direktur Logistik & Infrastruktur Pertamina menyampaikan Pertamina menyambut baik penghargaan ini dan memaknai sebagai berkah, amanah sekaligus tanggung jawab.

"Ini amanah dan tanggung jawab. Mudah-mudahan dengan penghargaan ini akan memajukan, memotivasi, mendorong kami di Pertamina agar selalu bisa meningkatkan TKDN di seluruh proyek. Sebagai BUMN, Pertamina terus mengusahakan peningkatan penggunaan produk dalam negeri sesuai aturan yang berlaku, agar menjadi penggerak ekonomi nasional" ucapnya.

"Dari awal perencanaan sudah menetapkan kandungan TKDN minimal 30%. Kami berharap ke depan tentu bisa meningkatkan komponen dalam negeri,"imbuhnya.

Sebagai contoh, implementasi TKDN pada proyek RDMP Balikpapan, lanjut Mulyono, nilai komponen dalam negerinya lebih dari 34% atau sekitar Rp7,11 Triliun dari total Rp 20 Triliun. Selain itu, jumlah pekerja yang sebanyak 8.227 orang atau 98% merupakan tenaga kerja dalam negeri. Begitu pula pada saat perbaikan rutin (*turn around*) kilang, kontraktornya 100% orang Indonesia. Walaupun beberapa barang masih impor, namun ke depan, Pertamina akan berkoordinasi dan berkomunikasi dengan Kemenko Marves, Kementerian Perindustrian, BPPT, BKPM, Krakatau Steel dan asosiasi industri untuk melakukan pendampingan agar barang-barang impor dapat diupayakan diproduksi di Indonesia. Dengan demikian, industri dalam negeri dapat tumbuh dan berkembang bersama dengan perusahaan.

"Mudah-mudahan Pertamina bisa menjadi role model, bisa menjadi contoh BUMN yang secara konsisten menerapkan TKDN di seluruh aktivitasnya,"tegas Mulyono.

Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi BPPT kepada seluruh mitra BPPT yang memiliki komitmen tinggi dalam pengimplemtasian program TKDN yang terdiri dari mitra swasta, BUMN dan Instansi Pemerintah. •



## SOCIAL Responsibility

## Bordir Tasikmalaya Siap Tembus Pasar Global

**TASIKMALAYA** - Warna dan corak bordir etnik khas nusantara yang memiliki nilai seni tinggi memang menjadi daya tarik tersendiri bagi Kota Santri, Tasikmalaya. Dituangkan dalam untaian kain, bordir khas Tasikmalaya kini mulai menarik perhatian pasar domestik maupun internasional.

Sejak 2006, perempuan bernama Dewi Harti Nugrahani ini kerap memproduksi pernak-pernik dan busana bordir rumahan. Perempuan asal Tasikmalaya ini memang lahir di keluarga pengrajin bordir. Atas pengalaman tersebut, Dewi mengaku ingin membuat usahanya sendiri.

"Saya memang sudah memiliki *basic* dari orangtua, makanya memang tertarik untuk membuat usaha sendiri. Inginnya agar Kota kelahiran saya ini bisa punya seni khas yang terkenal," tuturnya.

Sejak bermitra dengan Pertamina melalui Marketing Regional Jawa Bagian Barat, kini Dewi sudah memiliki toko display produknya sendiri. Berlokasi di Kelurahan Talagasari, Kawalu, Tasikmalaya, Haryati Collection sudah memproduksi lebih dari 40 jenis produk *handy craft* kain perca dan busana muslim bordir yang diproduksi dengan apik.

"Meski pandemi ini berdampak terhadap usaha kami, namun kini bordir saya kini semakin mengalami pengembangan. Mulai dari peningkatan skill bagi karyawan, penambahan pekerja, perluasan pasar domestik, dan kesempatan untuk ikut mempromosikan karya-karya kami di berbagai ajang pameran nasional. Bersyukur sekali bisa jadi mitra binaan Pertamina," ujar Dewi.

Dewi mengaku bahwa kini omset usahanya kian melesat dibanding ketika awal ia memulai usahanya, usaha kecil miliknya kini dapat meraih keuntungan rata-rata 30 juta rupiah setiap bulannya. Hal ini semakin memotivasi dirinya untuk terus memperluas pangsa pasar bordir.

"Cita-cita saya memang bukan hanya membawa seni bordir sampai di pasar domestik saja. Tapi bordir Tasik ini harus *go* internasional," jelasnya.

Unit Manager Communication & CSR Pemasaran Regional JBB, Eko Kristiawan mengatakan, program kemitraan antara Pertamina dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti bordir Tasikmalaya ini memang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil di sekitar wilayah operasi Pertamina, agar menjadi tangguh dan mandiri.

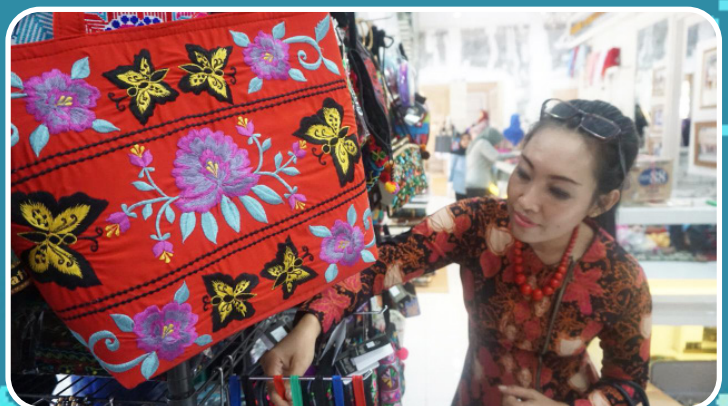
"Ini jadi strategi kami agar UMKM bisa naik kelas. Mitra binaan kami dibimbing dan diberikan pelatihan intensif mengenai produksi dan promosi. Kami berharap program ini dapat memberikan *multiplier effect* bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina," jelasnya.

Eko menambahkan melalui Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil, Pertamina terus berupaya menggerakkan ekonomi masyarakat melalui pembinaan usaha mikro kecil, agar dapat berkembang dan mandiri. Serta turut mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 8 yaitu

menyediakan pekerjaan yang layak dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pertamina terus mendukung para pelaku Usaha Kecil Menengah (UMK) agar bisa terus bertahan di tengah pandemi COVID-19, dan bisa berpartisipasi dalam pameran *offline/online* yang diadakan perusahaan karena menjadi salah satu ajang promosi untuk mendapatkan pembeli, baik dari dalam maupun luar negeri.

Adapun syarat untuk dapat bergabung menjadi mitra binaan Pertamina dapat dilihat pada <https://www.pertamina.com/id/program-kemitraan>. ●MOR III



## SOCIAL Responsibility

# Pertagas Tanam Mangrove di Taman Nasional Kutai

**BONTANG** - PT Pertamina Gas (Pertagas) Operation Kalimantan Area bekerja sama dengan Balai Taman Nasional Kutai (TNK) melakukan aksi penanaman 200 pohon Mangrove *Sonneratia Alba* di wilayah konservasi mangrove Balai TNK. Kegiatan yang digelar dalam rangka memperingati Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) 2021 ini merupakan salah satu program lingkungan Pertagas rutin sejak 2017.

Muhammad Khilmi, Head of QHSSE Pertamina Gas Operation Kalimantan Area menyampaikan, penanaman mangrove kali ini berfokus pada jenis *Sonneratia Ovata* dan *Sonneratia Alba*.

"Kedua jenis mangrove ini, *Sonneratia Ovata* dan *Sonneratia Alba* diperuntukkan sebagai *feeding ground* bekantan yang berfungsi memulihkan kerusakan habitatnya di wilayah pesisir Kota Bontang. Melalui program

kerja sama ini, kami berupaya melestarikan fauna bekantan yang populasinya semakin sulit ditemukan," ujar Khilmi, Selasa, 10 Agustus 2021.

Bekantan merupakan satwa endemik Kalimantan yang menghadapi risiko kepunahan terbesar di alam liar dibandingkan jenis fauna lainnya. Kerusakan habitat bekantan terutama mangrove, mengakibatkan populasi bekantan semakin menurun. Berdasarkan IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, status konservasi *Nasalis Larvatus* (Bekantan) termasuk dalam kriteria perlindungan karena terancam punah (*endangered*).

Persada Agussetia Sitepu, Kepala Balai Taman Nasional Kutai, berharap kerja sama yang



Muhammad Khilmi, Head of QHSSE Pertamina Gas Operation Kalimantan Area secara simbolis menyerahkan bibit mangrove kepada Agussetia Sitepu, Kepala Balai Taman Nasional Kutai.

telah terjalin dengan baik dapat memupuk kembali kecintaan masyarakat kepada alam dan budaya untuk mengambil peran dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

Hingga saat ini Pertagas telah menanam 11.500 bibit mangrove jenis *Rhizophora Mucronata*, *Sonneratia Ovata* dan *Sonneratia Alba* yang berkontribusi terhadap

pengecambahan abrasi juga pemulihan ekosistem mangrove di wilayah pesisir Kota Bontang. Selain dengan Balai TNK, Pertagas Operation Kalimantan Area juga bekerja sama dengan berbagai pihak dalam pelestarian mangrove, di antaranya PKBM Melahing, dan Kelompok Tani Budidaya Mangrove Lestari Indah. ●PERTAGAS

**BUMI** UNTUK INDONESIA

**PERTAMINA**

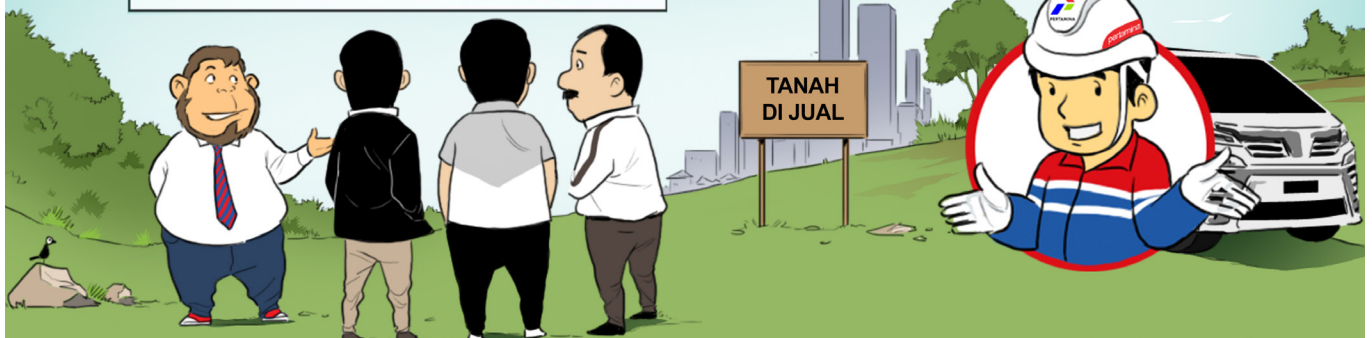
Ini bos, tanah yang saya bilang mau kita lepas. strategis kan? Hehee  
Asal harganya pas, saya yang bayarin deh...

Sebenarnya ini jatah buat karyawan, tapi kalau bos minat, nanti saya atur lah pengalihan asset nya...  
Nah itu baru menarik, tuh...

Untuk urusan ke pihak terkait lewat saya ya... saya ada kenalan nih... hehehe...

Ok beres, yang penting ada jatah buat saya

Rekayasa dokumen pengalihan asset perusahaan adalah **FRAUD** dan terancam sanksi pidana.



Bagaimana cerita sebenarnya? Simak kisah lengkapnya di acara POLS edisi Spesial – **Anti Fraud** Week pada 13 s.d. 17 September 2021 untuk mendapatkan pelajaran berharga dari kejadian-kejadian fraud dan upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan di tempat kerja Anda.

## SOCIAL Responsibility

Dorong Percepatan Pertumbuhan Wirausaha

# 50 Finalis Pertamina Muda akan Unjuk Inovasi Bisnis Baru

**JAKARTA** - Top 50 finalis Kompetisi Ide Bisnis Pertamina (Pertamina Muda) Seed & Scale 2021 yang telah melalui tahap kurasi dan filterasi beberapa waktu lalu, telah mulai mengikuti Demoday pada Jumat, 27 Agustus 2021 secara daring. Dari 50 finalis akan dipilih 3 pemenang yang berhak mendapatkan dana pembinaan senilai Rp 100 juta per pemenang melalui inkubator bisnis di kampusnya.

Rencana semula, Top 50 finalis Pertamina Seed and Scale 2021 akan mengikuti rangkaian acara mentoring dan *pitching* secara *hybrid* di Bali pada tanggal 27 – 29 Agustus 2021. Namun, karena masih pandemi Covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta berbagai pertimbangan lainnya, kegiatan *mentoring* dan *pitching* dilaksanakan secara daring mulai 27 Agustus 2021 hingga *final pitch* 1 September 2021.

"Pandemi tidak boleh menyurutkan langkah. Meskipun tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka, namun Kami harap tidak mengurangi esensinya dengan dilaksanakan secara daring. Hal ini kami lakukan mengikuti peraturan dari pemerintah terkait PPKM dalam pengendalian penyebaran Covid-19. Semoga pelaksanaan nantinya di tahun 2022 bisa secara tatap muka," kata Fajriyah Usman, Pjs Senior Vice President Corporate Communications & Investor Relations PT Pertamina (Persero).

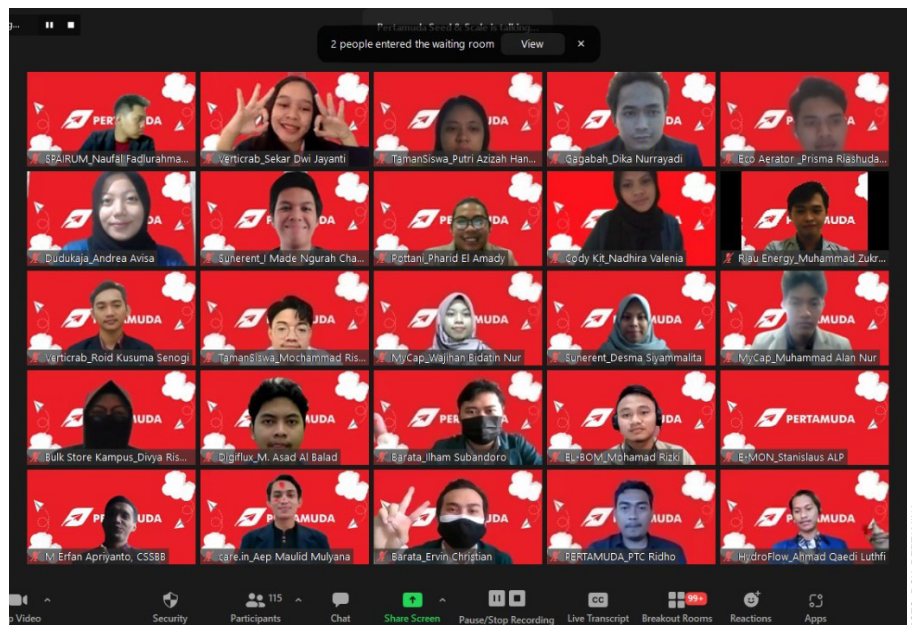
Tercatat 50 finalis yang lolos berasal dari 23 kampus yakni IPB, ITB, ITK, ITS, Poltek Elektronika Negeri Surabaya, Poltek Negeri Malang, UIN Malang, UGM, UI, Undip, Unud, Unair, Unibraw, Unhas, Unpad, Unila, Universitas Pendidikan Ganesha, UPI, Universitas Mulawarman, UNJ, Universitas Riau, UNS dan Universitas Tanjungpura.

Asal finalis Pertamina yang terpilih secara demografi berasal dari 17 provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, DIY, Bali, Jambi, Jawa Timur, Jateng, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Lampung, NTT, Riau, Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat.

Fajriyah menyampaikan bahwa untuk membangun Indonesia menjadi lebih maju, dibutuhkan banyak wirausahawan muda, yang akan menjadi tulang



Senior Expert Non-Government Relations Pertamina, Ferdianto Pamungkas memberikan sambutan dalam pembukaan Demoday Pertamina Seed and Scale 2021 yang diikuti oleh 50 finalis, Jumat, 27 Agustus 2021.



Finalis Pertamina Seed and Scale 2021.

punggung perekonomian nasional.

"Kompetisi ide bisnis untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri se-Indonesia merupakan upaya Pertamina yang berkelanjutan dalam mendukung kolaborasi antara perguruan tinggi dan Industri untuk mendorong percepatan pertumbuhan kewirausahaan nasional, khususnya yang berbasis platform inovasi," imbuh Fajriyah.

Proses saat ini telah melalui sejumlah tahapan. Mulai pendaftaran Pertamina Seed and Scale 2021 yang telah dibuka sejak 17 Juni 2021 lalu oleh Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati hingga ditutupnya pendaftaran pada 23 Juli 2021, sehingga masuk 2025 pendaftar. Kemudian tahap sosialisasi melalui 4 kali rangkaian *workshop* hingga proses *filtering* dan kurasi. ●PTM

# ENERGIANA

## Pengantar redaksi :

Mulai pekan ini, Energia kembali menayangkan buah pena perwira Pertamina yang berkontribusi dalam Pertamina Employee Journalism (PEJ). Kami mulai dari pemenang pertama periode ini.

## Optimistis Menyongsong Masa Depan

# Kontribusi Pertamina dalam Kemandirian Energi Nasional

Oleh: Erliza Achmad Akbar - HSE Officer di Pertamina Refinery Unit V Balikpapan

Sebuah tonggak penting nan monumental penuh sejarah tercipta 9 Agustus 2021 lalu. Blok Rokan, anak kandung sah kita dari Blok paling kaya, paling banyak terkandung cadangan besar dalam sejarah dunia minyak dan gas di Indonesia rentang satu abad pencarian Blok Blok minyak di Nusantara sebelum ditemukannya Blok cepu ini telah kembali ke haribaan kita. Bangsa Indonesia menang, bangsa kita gemilang, bangsa kita akan melanjutkan perjuangan. Sebuah prestasi yang membanggakan dan terasa spesial terutama disaat Perusahaan yang kita cintai ini tengah mendapatkan penghargaan dari dunia tahun ini. Penghargaan yang selama ini menjadi tolak ukur keberhasilan kita semua sejauh mana kita telah melangkah. Masuk kedalam satu satunya perusahaan dari Indonesia dalam FORTUNE GLOBAL 500 tahun 2021 di peringkat 287. Menjadi semakin prestisius pula dengan pencapaian sebagai Perusahaan yang ada di peringkat 15 dari 23 Perusahaan pada GLOBAL FORTUNE 500 yang dipimpin CEO Wanita.

97 tahun lamanya blok rokan bak gadis impian yang tak kunjung dipinang pemuda idaman. Dalam waktu yang tak sebentar itu, gadis jelita jatuh ke pelukan orang asing. Gadis impian itu sekarang telah kembali ke Perwira Pertamina, pemuda itu kita semua, Warga Negara Indonesia. Menjadi bagian dari hari hari kita dalam usaha panjang terus menerus penuh tantangan untuk menjalankan amanah besar menjaga energi di negeri ini. Kita patut ucapkan terimakasih sebesar besarnya untuk Tuhan Yang Maha Esa atas karunia ini, serta semua pihak yang telah mewujudkan harapan ini sejak sekian lama.

Dengan kembalinya si jelita dari bumi lancang kuning, menjadi tonggak penting komitmen Pertamina sebagai satu satunya entitas usaha milik negara di bidang energi. Betapa kedaulatan energi yang kita dambakan semakin kuat dan mandiri setelahnya. Tergambar betapa besarnya kontribusi Blok Rokan akan cadangan energi kita kedepan. Betapa akan bangkit kesadaran para pemuda pemudi terbaik di negeri ini untuk menjaganya, mendengar dengungkan nasionalisasi di segala bidang. Menjadikan semangat dan pemicu energi untuk terus belajar mengembangkan diri, menaklukkan tantangan tantangan yang datang silih berganti. Menjadikan setiap detak denyut sumur sumur blok Rokan Kembali berdenyut kencang. Memberikan efek ekonomi yang besar dan perputaran ekonomi rakyat sekitar Blok rokan dan pemberdayaan potensi lokal yang terserap setelahnya.

Sungguh sebuah perjalanan yang tidak mudah bagi Perwira Pertamina Hulu Rokan dalam menjaga agar Blok rokan terus menghasilkan energi berkelanjutan. Blok yang pernah berproduksi puncak 1 Juta Barel per hari ini membutuhkan perwira perwira yang sesuai dengan nilai-nilai AKHLAK

BUMN yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Seiring dengan upaya agar tidak turun produktifitasnya, tantangan agar sumur sumur terus menghasilkan kontribusi optimal bagi segenap bangsa. Juga tantangan agar Perwira Pertamina Hulu Rokan menciptakan transisi yang baik antar individu guna menciptakan harmonisasi saat melebur dalam satu keluarga baru.

Blok Rokan seumpama anak kandung yang telah lama pergi jauh untuk merantau, sejauh jauh pergi, pada akhirnya ke rumah asal adalah sebaik baik jalan untuk pulang. Ini adalah waktu yang tepat bagi Perwira agar memaksimalkan segenap potensi terbaik diri dan memunculkan ide ide baru, kemauan baru, semangat baru. Sebagai bagian sejarah sebagai salah satu sumur tertua selain sumur dari Pangkalan Brandan juga Blok Rokan, atau Blok blok besar lainnya kedepan setiap Perwira akan dibangkitkan dalam satu kesadaran tugas suci yang mengikat erat. Merawat sebaik baiknya pencapaian ini agar visi kita semua tercapai sebagai Perusahaan Energi Nasional kelas dunia.

Bulan Agustus ini adalah bulan bulan kemenangan. Sejarah telah memilih pemenangnya, dan takdir memilih kitalah juaranya. 17 Agustus 1945 Bangsa kita merdeka, menjadi bangsa yang berdaulat dan lepas dari segala bentuk penjajahan dan penderitaan, lalu 76 tahun setelahnya Blok Rokan kembali ke pelukan Perwira Pertamina, menjadi bagian penting dari usaha kemandirian energi kita tahun tahun kedepan.

Seperti Tabula rasa, dalam bahasa latin yang berarti kertas kosong, Perwira Pertamina Hulu Rokan akan memulai lembaran baru yang menjadikan setiap bagian kecil atau besar dirinya sebagai perwira perwira tangguh serta individu individu hebat, menjadikan pengalaman pengalaman baru lahir dari perubahan kondisi lingkungan, menuntut adaptasi dan ketangguhan menghadapi tantangan tantangan baru setiap saat. Tabula rasa, menggambarkan keinginan besar dari para perwira perwira Pertamina yang optimis bisa melanjutkan tugas besar ini meski didera pandemi global COVID-19 dan tantangan baru dengan terbatasnya ketersediaan energi fosil dengan menyediakan energi yang ramah lingkungan nanti.

Sekarang saatnya Perwira Pertamina yang mewarisi estafet pencapaian ini, kita juga yang meneruskan tugas suci, menjaga kemandirian energi negeri. Menjaga api api menara pembuangan tetap menyala di kilang kilang kita. Menjaga sumur sumur minyak tetap mengalir, menjaga agar energi dan kebaikan tetap menyala sampai ke seluruh pelosok negeri.

Dari Pangkalan Brandan jalan bermula, telah sampailah kita ke blok Rokan pada akhirnya.●

Biduk berlayar di lautan  
Tarik sauh mencari tepian  
Bermula kisah dari Pangkalan Brandan  
Sampai jua kita merengkuh Rokan.

*Optimis Perwira Bisa!*